



## **Manajemen Strategis Ikatan Alumni dalam Pengembangan Pondok Pesantren Annahdlah Makassar: Analisis Kondisi, Faktor, dan Strategi**

### *Strategic Management of the Alumni Association in the Development of Pondok Pesantren Annahdlah Makassar: Analysis of Conditions, Factors, and Strategies*

#### **Andy**

Institut Agama Islam Negeri Ternate  
Jl. Lumba-Lumba No. 8 Dufa-Dufa, Kota Ternate, Indonesia  
Email: andy@iain-ternate.ac.id

#### **Akramun Nisa**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Kabupaten Gowa, Indonesia  
Email: akramun.nisa@uin-alauddin.ac.id

#### **Amran Eku**

Institut Agama Islam Negeri Ternate  
Jl. Lumba-Lumba No. 8 Dufa-Dufa, Kota Ternate, Indonesia  
Email: amraneku@iain-ternate.ac.id

<b>Info Artikel</b>	<b>Abstract</b>
<b>Diterima</b> 19 Juni 2026	Penelitian ini membahas manajemen strategis ikatan alumni dalam mendukung pengembangan Pondok Pesantren Annahdlah Makassar. Permasalahan yang dikaji dirumuskan dalam tiga pertanyaan: bagaimana kondisi manajemen ikatan alumni dalam mendukung pengembangan pesantren; faktor-faktor apa yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dan keterlibatan alumni; dan strategi apa yang relevan untuk mengoptimalkan peran alumni secara berkelanjutan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya kontribusi alumni akibat lemahnya tata kelola, koordinasi kelembagaan, serta belum terbangunnya sistem informasi alumni yang terintegrasi.
<b>Revisi I</b> 19 Juni 2026	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses kondensasi data, penyajian tematik, dan penarikan kesimpulan secara induktif dengan verifikasi silang antar sumber.
<b>Disetujui</b> 24 Juni 2026	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikatan alumni telah memiliki legitimasi struktural dan modal sosial berbasis relasi spiritual kiai–santri yang kuat. Namun demikian, efektivitasnya masih terkendala pada aspek perencanaan strategis, sistem keuangan, basis data alumni, dan komunikasi organisasi. Faktor pendukung utama adalah loyalitas alumni dan dukungan pimpinan pesantren, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sistem manajerial dan mobilitas alumni. Strategi optimalisasi yang direkomendasikan mencakup penguatan tata kelola

<p>organisasi, digitalisasi sistem informasi alumni, pengembangan program kolaboratif berbasis kebutuhan institusi, serta peningkatan kapasitas kepemimpinan pengurus.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> manajemen strategis, ikatan alumni, pesantren, pengembangan kelembagaan</p> <p><i>This study examines the strategic management of the alumni association in supporting the institutional development of Pondok Pesantren Annahdlah Makassar. The research addresses three main questions: how is the current condition of alumni association management in supporting the pesantren's development; what factors influence the effectiveness of alumni governance and engagement; and what strategies are relevant to optimize alumni contributions in a sustainable manner? The study is motivated by the suboptimal role of alumni due to weaknesses in organizational governance, institutional coordination, and the absence of an integrated alumni information system.</i></p> <p><i>This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The data were analyzed using data condensation, thematic display, and inductive conclusion drawing with cross-source verification.</i></p> <p><i>The findings indicate that the alumni association possesses formal organizational legitimacy and strong social capital rooted in the spiritual relationship between kiai and santri. However, its effectiveness is constrained by limitations in strategic planning, financial management systems, alumni database management, and organizational communication. Supporting factors include alumni loyalty and leadership support from the pesantren, while inhibiting factors involve managerial limitations and alumni mobility. The recommended strategies include strengthening organizational governance, digitalizing the alumni information system, developing collaborative programs aligned with institutional needs, and enhancing leadership capacity among administrators.</i></p> <p><b>Keywords:</b> strategic management, alumni association, pesantren, institutional development</p>
---

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam *genuine* di Nusantara telah membuktikan eksistensinya sebagai pilar strategis dalam pembentukan karakter bangsa sekaligus wahana transmisi nilai-nilai keislaman yang berkelanjutan lintas generasi (Andy, Nisa, et al., 2024; Dhofier, 2011; Madjid, 2010). Falikul mencatat bahwa pondok pesantren telah melalui proses transformasi signifikan dari sistem pendidikan tradisional menjadi lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai modern

tanpa meninggalkan khazanah keilmuan klasik (*turāth*) (Falikul Isbah, 2020). Transformasi ini menuntut pondok pesantren untuk terus berinovasi dalam pengelolaan kelembagaan, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan peningkatan infrastruktur pendidikan. Dalam konteks Pondok Pesantren Annahdlah Makassar, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam di Sulawesi Selatan, tantangan pengembangan tersebut semakin kompleks di era digital, terutama menyangkut keterbatasan sumber daya finansial, kapasitas manajerial, dan jaringan

kemitraan strategis. Di sinilah keberadaan ikatan alumni sebagai stakeholder strategis menjadi aset yang tidak dapat diabaikan dalam mendukung keberlanjutan dan kemajuan institusi.

Alumni pondok pesantren merupakan representasi dari produk pendidikan yang telah tersebar di berbagai sektor kehidupan masyarakat, baik di bidang pendidikan, pemerintahan, bisnis, maupun sosial kemasyarakatan. Studi yang dilakukan oleh Stephenson dan Bell menunjukkan bahwa partisipasi alumni dalam pengembangan institusi pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bentuk dukungan finansial, transfer pengetahuan dan keahlian, pembukaan akses jaringan profesional, serta penguatan branding dan reputasi institusi (Liu & Li, 2025; Stephenson & Bell, 2014). Lebih lanjut Liu dan Li menegaskan bahwa *engagement* alumni yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kapasitas institusi pendidikan dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternal yang dinamis (Liu & Li, 2025). Dalam konteks pondok pesantren, peran alumni tidak sekedar bersifat materiil, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral dalam menjaga kontinuitas nilai-nilai pesantren di tengah masyarakat (Manaf & Kurniawan, 2024). Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa potensi besar alumni pondok pesantren belum sepenuhnya terkelola dengan baik, sehingga kontribusi mereka terhadap pengembangan almamater masih bersifat belum terstruktur dan belum sistematis.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menjadikan Pondok Pesantren Annahdlah Makassar sebagai lokus

kajian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam manajemen strategis ikatan alumni dalam pengembangan Pondok Pesantren Annahdlah Makassar melalui tiga fokus permasalahan yang saling berkaitan. *Pertama*, penelitian ini mendeskripsikan kondisi aktual manajemen ikatan alumni saat ini. *Kedua*, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi kontribusi alumni, baik yang bersumber dari internal institusi maupun dari sisi alumni, dengan mengaitkannya pada kerangka manajemen strategis. *Ketiga*, penelitian ini merumuskan manajemen strategi optimalisasi ikatan alumni pondok pesantren Annahdlah Makassar.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa lemahnya koordinasi antara ikatan alumni dengan manajemen pondok pesantren bukan semata-mata persoalan teknis administratif, melainkan merupakan refleksi dari ketiadaan kerangka manajemen strategis yang memadai dalam mengelola hubungan institusi dan alumni. Observasi awal menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Annahdlah Makassar telah memiliki organisasi ikatan alumni, namun pola koordinasinya belum efektif sehingga berbagai potensi alumni dalam aspek pengembangan akademik, peningkatan sarana prasarana, pengembangan kapasitas tenaga pendidik, dan perluasan jaringan kemitraan belum termaksimalkan secara optimal. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya relevan bagi Pesantren Annahdlah, tetapi juga dapat menjadi model referensial bagi pesantren-pesantren lain yang tengah berjuang mengoptimalkan peran alumni dalam ekosistem pengembangannya.

## Kajian Pustaka

Sejumlah penelitian secara konsisten membuktikan bahwa keterlibatan alumni yang terstruktur memberikan dampak positif yang nyata dan terukur bagi perkembangan institusi pendidikan. Stephenson dan Bell menemukan bahwa keterlibatan alumni dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bentuk dukungan finansial, transfer pengetahuan dan keahlian, pembukaan akses jaringan profesional, serta penguatan branding dan reputasi institusi (Stephenson & Bell, 2014). Liu dan Li memperkuat temuan ini dengan menegaskan bahwa *engagement* alumni yang terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kapasitas institusi dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternal yang dinamis, termasuk dalam dimensi spiritual dan moral yang relevan bagi institusi berbasis nilai (Liu & Li, 2025). Weerts dan Ronca secara lebih spesifik mengidentifikasi bahwa faktor-faktor kunci yang memengaruhi efektivitas *engagement* alumni meliputi kualitas komunikasi institusi dan alumni, relevansi program keterlibatan dengan kebutuhan alumni, transparansi penggunaan kontribusi, serta pengakuan dan apresiasi yang memadai terhadap kontribusi alumni (Weerts & Ronca, 2007). Dari aspek faktor motivasi dan media keterlibatan, kajian-kajian terkini semakin menekankan pentingnya platform digital sebagai instrumen penguat partisipasi. Selanjutnya disebutkan keterlibatan alumni dipengaruhi oleh faktor kemanfaatan, kemudahan, dan pengaruh sosial, serta dapat dioptimalkan melalui platform digital berbasis pendekatan berpusat pada pengguna yang terbukti efektif memperkuat reputasi, komunikasi, partisipasi, dan keberlanjutan finansial

institusi pendidikan (Katwale & Fujo, 2025; Nisar & Nasruddin, 2022). Dengan demikian, kontribusi alumni pada institusi pendidikan lahir dari perencanaan yang terstruktur dan sistematis, bukan kebetulan.

Ditinjau dari kerangka konseptual dan pendekatan manajerial, sejumlah peneliti menegaskan bahwa manajemen strategis merupakan prasyarat utama agar potensi alumni dapat dikonversi menjadi kontribusi nyata yang berdampak. Chao Mei dkk. menegaskan bahwa keterlibatan alumni membutuhkan pendekatan manajemen yang terencana, terukur, dan terintegrasi dalam hubungan institusi dan alumni (Chao Mei et al., 2025). Rahuman dan Mahadi memperkuat argumen ini dengan menemukan bahwa institusi perlu merumuskan strategi yang jelas, termasuk kerangka kerja manajemen keterlibatan alumni yang mencakup penetapan tujuan, alokasi sumber daya, dan evaluasi kinerja secara periodik (Habeeb Rahuman & Mahadi, 2025). Keduanya secara implisit menempatkan manajemen strategis sebagai fondasi yang harus dibangun sebelum program-program teknis keterlibatan alumni dapat berjalan efektif.

Dari aspek inovasi dan adaptasi digital dalam manajemen alumni, Jack dkk., mengemukakan bahwa pengelolaan alumni yang efektif di era digital memerlukan integrasi antara pendekatan personal berbasis nilai dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai medium komunikasi dan koordinasi yang efisien (Jack, Bujang, Kasuma Ali, et al., 2025). Temuan ini sangat relevan bagi institusi pendidikan berbasis nilai seperti pesantren, di mana pendekatan kultural dan spiritual harus tetap menjadi landasan meskipun instrumen digital

digunakan sebagai alat akselerasi. Tanpa kerangka manajemen strategis yang memadai, upaya pelibatan alumni cenderung bersifat reaktif, parsial, dan tidak berkelanjutan.

Dari aspek komunikasi dan sistem data alumni, Afif menemukan bahwa model komunikasi partisipatif antara pesantren dan alumni merupakan kunci peningkatan keterlibatan dan dukungan terhadap pengembangan pesantren, dan bahwa pembaruan basis data alumni serta penggunaan platform digital secara signifikan meningkatkan partisipasi alumni secara berkelanjutan (Afif, 2024).

Selanjutnya pada aspek loyalitas, karakter, dan hubungan santri-kiai, Manaf dan Kurniawan menunjukkan bahwa melalui fondasi filosofis dan hubungan emosional santri-kiai, pesantren mampu mempertahankan loyalitas, jejaring, serta kontribusi alumni di berbagai bidang profesi bahkan di tengah tantangan modernitas (Manaf & Kurniawan, 2024). Dawami menegaskan bahwa pemberdayaan alumni merupakan strategi penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia pesantren, namun memerlukan sistem dan program yang terstruktur agar hasilnya optimal (Dawami, 2022). Selain itu pada aspek organisasi alumni dan pengembangan ekonomi pesantren, Juliyani menegaskan bahwa alumni pesantren merupakan aset strategis yang dapat berperan dalam pengembangan pesantren, khususnya melalui organisasi alumni yang berfungsi sebagai wadah penguatan kemitraan, jaringan distribusi, dukungan permodalan, dan pengembangan ekonomi pesantren secara terstruktur dan berkelanjutan (Juliyani, 2023).

Berdasarkan pemetaan di atas, dapat diidentifikasi bahwa meskipun kajian-kajian terdahulu telah memberikan kontribusi penting, terdapat kesenjangan signifikan yang belum terjawab. Kajian-kajian tersebut umumnya masih bersifat parsial, sebagian menekankan kontribusi alumni tanpa menganalisis kondisi aktual organisasinya, sebagian lain mengkaji manajemen strategis tanpa mengintegrasikannya ke dalam konteks kelembagaan pesantren, dan sebagian lagi membahas pesantren namun terbatas pada aspek komunikasi atau ekonomi tanpa menyentuh kerangka manajemen strategis yang komprehensif. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji optimalisasi peran ikatan alumni di Pondok Pesantren Annahdlah Makassar. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengintegrasikan tiga dimensi yang belum pernah dikaji secara simultan dalam satu penelitian, yaitu: analisis kondisi aktual manajemen ikatan alumni, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasinya, dan perumusan strategi pengelolaan yang sistematis dalam kerangka manajemen kelembagaan pesantren. Kekhasan penelitian ini terletak pada penggabungan pendekatan manajemen strategis modern dengan konteks kultural dan spiritual pesantren, mengambil Pondok Pesantren Annahdlah Makassar sebagai lokus kajian yang spesifik.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Annahdlah Makassar, salah satu institusi pendidikan Islam yang memiliki ketersabungan sanad keilmuan pada dua pesantren tertua di Sulawesi

Selatan yakni Pesantren Asadiyah Sengkang di Kabupaten Wajo dan Pesantren DDI Mangkoso di Kabupaten Barru. Selain itu Pesantren Annahdlah telah memiliki organisasi ikatan alumni terstruktur namun menghadapi tantangan nyata dalam mengoptimalkan kontribusi alumninya bagi pengembangan kelembagaan. Isu yang dikaji adalah manajemen strategis ikatan alumni dalam mendukung pengembangan pesantren, mencakup kondisi aktual organisasi alumni, faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi peran alumni, dan rumusan strategi pengelolaan yang sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) (Creswell, 2023a; Miles et al., 2014), yang menurut Yin sangat tepat digunakan ketika penelitian bertujuan menjawab pertanyaan 'bagaimana' dan 'mengapa' terhadap fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakangnya (Yin, 2018). Paradigma interpretif yang digunakan memungkinkan peneliti menangkap nuansa kultural dan kontekstual yang khas dalam setting pesantren, serta memahami makna yang dikonstruksi oleh para aktor yang terlibat, sesuatu yang tidak dapat ditangkap melalui pendekatan kuantitatif.

Data dalam penelitian ini bersumber dari tiga jenis, yaitu data primer dari wawancara dan observasi, serta data sekunder dari dokumentasi kelembagaan. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan pesantren maupun organisasi ikatan alumni. Informan kunci meliputi: pimpinan pondok

pesantren (kiai), pengurus inti ikatan alumni, alumni aktif yang memiliki keterlibatan tinggi, alumni yang kurang aktif untuk memahami faktor penghambat partisipasi, ustadz/tenaga pendidik senior, serta santri senior yang dapat memberikan perspektif tentang interaksi alumni dengan santri aktif.

Kedua, observasi partisipatif terhadap berbagai kegiatan yang melibatkan alumni, seperti pertemuan koordinasi pesantren-alumni, dan pembinaan yang melibatkan alumni sebagai narasumber. Ketiga, studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen relevan serta dokumentasi komunikasi institusi-alumni melalui media sosial dan website.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti memasuki tahap analisis yang dimulai dengan kondensasi data, yakni proses menyaring, memilah, dan memfokuskan informasi yang paling relevan dan bermakna dari keseluruhan data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data yang telah terkondensasi tersebut selanjutnya diorganisir dan disajikan secara tematik sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian, sehingga pola-pola makna yang tersebar dalam data dapat terstruktur menjadi narasi yang koheren dan mudah diinterpretasi. Berdasarkan sajian tematik tersebut, peneliti kemudian melakukan penarikan kesimpulan secara induktif terhadap temuan-temuan yang diperoleh, yang tidak berhenti pada satu sumber melainkan dikuatkan melalui verifikasi silang (*cross-verification*) dari berbagai sumber data secara simultan, mencakup perbandingan antara hasil wawancara satu informan dengan informan lainnya, antara data wawancara dengan hasil observasi, serta antara keduanya dengan

bukti-bukti dokumentasi, sehingga keandalan, konsistensi, dan kredibilitas hasil penelitian dapat terjamin secara metodologis (Creswell, 2023b; Miles et al., 2014).

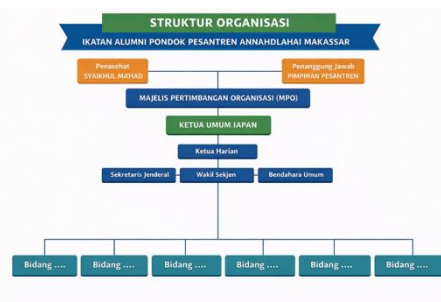
## PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Aktual Manajemen

#### Ikatan PP Annahdlah Makassar

##### a. Struktur Kelembagaan dan Tata Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Annahdlah Makassar telah memiliki organisasi ikatan alumni yang secara formal tersusun dalam struktur kepengurusan dengan jabatan-jabatan dasar seperti ketua umum, sekretaris jenderal, bendahara, dan beberapa divisi.



Gambar 1. Struktur organisasi IAPAN

Keberadaan struktur formal ini merupakan modal kelembagaan yang kuat dan menunjukkan adanya kesadaran organisatoris dalam mengelola potensi alumni. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa struktur tersebut masih memiliki ruang penguatan, khususnya dalam penyusunan deskripsi tugas (*job description*) yang lebih rinci dan mekanisme koordinasi yang terstandarisasi agar efektivitas kerja dapat semakin optimal. Temuan ini sejalan dengan Dawami yang menyatakan bahwa banyak organisasi

alumni pesantren telah memiliki kerangka formal sebagai fondasi awal, namun masih memerlukan pengembangan sistem dan program yang lebih terstruktur agar peran alumni dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan (Dawami, 2022)

Lebih lanjut, kepengurusan ikatan alumni Annahdlah saat ini telah menjalankan berbagai aktivitas, namun belum terdokumentasi dalam bentuk dokumen perencanaan strategis (*strategic plan*) yang komprehensif dan terukur. Kondisi ini sekaligus membuka peluang strategis untuk melakukan penguatan tata kelola melalui perumusan visi, misi, tujuan jangka panjang, serta program kerja yang terintegrasi. Sebagaimana ditegaskan oleh David, organisasi yang ingin mencapai tujuannya secara efektif perlu memulai dari perumusan strategi yang jelas dan sistematis. Dengan menyusun dokumen perencanaan strategis, ikatan alumni Annahdlah berpotensi meningkatkan konsistensi arah gerak organisasi, memastikan kesinambungan program, serta memperkuat kontribusi jangka panjang bagi pengembangan pesantren (David & David, 2017). Hunger dan Wheelen juga menekankan bahwa keberadaan kerangka strategis menjadi faktor kunci dalam menjaga efektivitas dan daya tahan organisasi dalam jangka panjang (Wheelen et al., 2012).

##### b. Pola Koordinasi antara Ikatan Alumni dan Pesantren

Pola koordinasi antara ikatan alumni dengan pihak pesantren selama ini telah terjalin melalui hubungan yang cair dan berbasis kedekatan personal. Komunikasi antara kedua pihak banyak berlangsung melalui relasi individual antara pengurus alumni dengan kiai atau

staf pesantren, yang menunjukkan adanya modal sosial dan kepercayaan yang cukup kuat. Pola ini menjadi kekuatan awal dalam menjaga kesinambungan hubungan. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya peluang penguatan melalui pembentukan mekanisme koordinasi kelembagaan yang lebih sistematis agar aliran informasi menjadi lebih terstruktur dan sinkronisasi antara kebutuhan pengembangan pesantren dengan program ikatan alumni dapat berlangsung lebih optimal.

Temuan ini sejalan dengan perspektif teoretis Chao Mei dkk., yang menegaskan bahwa keterlibatan alumni yang efektif membutuhkan pendekatan manajemen yang terencana, terukur, dan terintegrasi dalam hubungan institusi–alumni (Chao Mei et al., 2025). Dengan membangun mekanisme koordinasi yang terstandarisasi, potensi alumni yang selama ini telah ada dapat dimobilisasi secara lebih strategis dan berkelanjutan.

Weerts & Ronca (2007) juga menemukan bahwa kualitas komunikasi institusi dan alumni merupakan faktor determinan dalam menentukan tingkat keterlibatan alumni. Oleh karena itu, penguatan sistem komunikasi kelembagaan, tanpa menghilangkan nilai kedekatan personal yang sudah terbangun akan semakin memperkuat keterikatan alumni serta memperjelas saluran kontribusi yang dapat mereka berikan secara efektif. Meskipun penelitian tersebut dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, prinsip mengenai pentingnya komunikasi yang berkelanjutan dan relasional ini memiliki relevansi konseptual dengan tradisi kepesantrenan yang menekankan hubungan spiritual, kedekatan

emosional, serta pola relasi kiai–santri sebagai fondasi keterikatan komunitas.

### **c. Program dan Kegiatan Alumni yang Telah Berjalan**

Dari sisi program, penelitian menemukan bahwa ikatan alumni Pondok Pesantren Annahdloh Makassar telah menyelenggarakan beberapa kegiatan, antara lain reuni alumni, pengajian bersama, dan sejumlah kegiatan sosial insidental. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa ikatan emosional dan spiritual antara alumni dan pesantren tetap terpelihara, sejalan dengan tradisi kepesantrenan yang menekankan silaturahmi, ukhuwah, dan keberlanjutan hubungan kiai–santri. Dalam tradisi temu alumni, haul, dan peringatan hari besar Islam, sering ditemukan praktik penggalangan dana kolektif, seperti komitmen bersama untuk membiayai pembangunan gedung atau fasilitas tertentu melalui mekanisme lelang simbolik. Praktik ini mencerminkan budaya filantropi berbasis komunitas yang kuat dan sejalan dengan karakter filantropi Islam yang bertumpu pada solidaritas religius serta jaringan sosial (Fauzia, 2013; Latief, 2013; Zaenurrosyid et al., 2024). Dalam perspektif keterlibatan alumni, pola ini juga menunjukkan adanya identitas kolektif dan keterikatan emosional yang menjadi determinan penting perilaku memberi (Weerts & Ronca, 2007).

Modal sosial berbasis nilai tersebut merupakan fondasi strategis bagi penguatan peran alumni. Namun demikian, agar kontribusi tersebut berdampak lebih luas dan berkelanjutan, kegiatan yang telah berjalan dapat diarahkan secara lebih sistematis pada pengembangan institusi, seperti dukungan terhadap pengembangan

akademik, peningkatan sarana prasarana, pembinaan tenaga pendidik, serta perluasan jaringan kemitraan melalui perencanaan program yang lebih terstruktur.

Kondisi ini menunjukkan bahwa ikatan alumni Annahdlah sesungguhnya telah memiliki basis relasional yang kuat sebagaimana dikonsepsikan Juliyani sebagai wadah kemitraan dan penguatan jaringan (Juliyani, 2023). Tantangan ke depan adalah mentransformasikan kekuatan tradisi tersebut ke dalam bentuk program yang lebih terencana dan berkelanjutan, termasuk dalam aspek advokasi, dukungan finansial terstruktur, serta pengembangan sumber daya manusia. Secara umum fungsi strategis ikatan alumni mencakup dimensi komunikasi dan *engagement*, advokasi kelembagaan, dukungan finansial (*fundraising*), serta pengembangan sumber daya manusia melalui jejaring profesional dan kepemimpinan (Afif, 2024; Luqmanul Hakim, 2023; Rahmawati Alwi et al., 2025; Yasin et al., 2025). Temuan lapangan menunjukkan bahwa fungsi komunikasi berbasis silaturahmi telah berjalan dengan baik, oleh karena itu, penguatan pada dimensi lainnya dapat menjadi agenda strategis jangka panjang tanpa menghilangkan karakter khas kepesantrenan yang berlandaskan nilai spiritual, kolektivitas, dan kebersamaan.

#### **d. Basis Data dan Sistem Informasi Alumni**

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah belum tersedianya basis data alumni yang komprehensif dan mutakhir. Data alumni yang ada masih bersifat parsial, belum sepenuhnya terverifikasi, serta belum dikelola dalam sistem yang

terintegrasi dan mudah diakses oleh pengurus. Kondisi ini membatasi optimalisasi mobilisasi potensi alumni, karena pengurus belum dapat memetakan secara sistematis profil dan kapasitas sumber daya alumni yang relevan untuk mendukung program tertentu. Ketidaklengkapan data alumni merupakan salah satu hambatan utama keterlibatan alumni, dan bahwa pembaruan basis data merupakan langkah fundamental yang harus diambil sebelum program keterlibatan alumni lainnya dapat berjalan efektif.

Kondisi ini juga berkaitan dengan belum optimalnya pemanfaatan platform digital yang terintegrasi untuk menghubungkan pesantren dengan alumni. Selama ini, komunikasi telah difasilitasi melalui grup WhatsApp, situs web, dan media sosial, namun pemanfaatannya masih bersifat parsial dan belum terkelola dalam suatu sistem manajemen alumni yang terpadu. Sementara itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa di era digital, tingkat keterlibatan alumni sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemanfaatan dan kemudahan akses platform yang digunakan (Denovan & Marsasi, 2025; Jack, Bujang, Ali, et al., 2025). Semakin terstruktur dan mudah diakses suatu sistem komunikasi, semakin besar pula potensi partisipasi alumni dalam mendukung berbagai program institusi.

## **2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Optimalisasi Peran Ikatan Alumni**

### **a. Faktor Internal: Kekuatan dan Kelemahan Organisasi Alumni**

*Pertama*, Faktor kekuatan pertama yang teridentifikasi adalah kuatnya modal sosial berbasis nilai

keislaman yang menjadi perekat antar anggota alumni. Beberapa peneliti menjelaskan bahwa hubungan antara santri dengan kiai dan pesantren berdimensi spiritual dan emosional yang abadi, melampaui sekadar hubungan akademis biasa (Baso, 2012; Dhofier, 2011; Mastuhu, 1994; Wahid, 2010). Ikatan batin yang terbentuk selama masa menimba ilmu di pesantren menciptakan loyalitas yang mendalam dan motivasi intrinsik untuk berkontribusi kepada almamater. Hal ini sangat khas pada alumni Annahdlah, mengingat figur Anregurutta Drs. KH. Muh. Harisah AS sebagai pendiri memiliki kharisma spiritual yang luar biasa sehingga ikatan santri-kiai menjadi sangat kuat dan bertahan lintas generasi (Andy, 2019; Muh. Aswad, 2025). Manaf dan Kurniawan memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa fondasi filosofis dan hubungan emosional santri-kiai mampu mempertahankan loyalitas alumni bahkan di tengah tantangan modernitas perkotaan (Manaf & Kurniawan, 2024; Naim & Kurniawan, 2025). Nilai-nilai Islam seperti birrul walidain, ukhuwah islamiyah, dan ta'awun (Mastuhu, 1994) menjadi motivator internal yang jauh lebih kuat dan berkelanjutan dibandingkan insentif material semata.

Faktor kekuatan kedua adalah potensi jaringan alumni yang luas dan tersebar di berbagai bidang profesi dan wilayah geografis. Sebagai pesantren yang telah berdiri sejak 1986 dan melahirkan ribuan lulusan, Pondok Pesantren Annahdlah memiliki basis alumni potensial yang mencakup para profesional, akademisi, pengusaha, birokrat, politikus hingga tokoh masyarakat, bahkan alumni yang berkarier di luar negeri. Luasnya

sebaran ini merupakan aset strategis yang apabila dapat dimobilisasi dengan baik, dapat menjadi sumber daya yang sangat signifikan bagi pengembangan pesantren. Hal ini membuktikan bahwa jaringan alumni yang luas dapat dikonversi menjadi kontribusi nyata dalam bentuk dukungan finansial, transfer keahlian, akses jaringan profesional, dan penguatan reputasi institusi (Stephenson & Bell, 2014).

*Kedua*, meskipun organisasi alumni telah menunjukkan komitmen dalam mendukung institusi, masih terdapat sebagian pengurus yang belum menjalankan fungsi manajerial secara optimal, khususnya dalam aspek perencanaan strategis, penggalangan dana, pengelolaan basis data, dan pemanfaatan teknologi digital. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas kelembagaan agar potensi alumni yang besar dapat dikelola secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Sebagaimana dikemukakan oleh John M. Bryson efektivitas organisasi nirlaba sangat ditentukan oleh kejelasan visi strategis, pengelolaan sumber daya yang tepat, serta evaluasi kinerja yang sistematis (Bryson, 2017). Dengan demikian, peningkatan kompetensi dan profesionalitas pengurus menjadi langkah strategis untuk memastikan tata kelola organisasi alumni semakin adaptif dan berdampak.

Dalam aspek keuangan, organisasi alumni pada dasarnya telah memiliki modal sosial yang potensial, namun masih memerlukan penguatan menuju sistem pendanaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Upaya membangun mekanisme penggalangan dana yang terencana tentu akan memperkuat kepercayaan serta partisipasi alumni dalam jangka

panjang. Bryson menekankan pentingnya diversifikasi sumber daya sebagai fondasi keberlanjutan organisasi (Bryson, 2017) oleh karena itu, pembangunan sistem keuangan yang kuat dan profesional bukan hanya kebutuhan administratif, melainkan investasi strategis bagi penguatan organisasi alumni secara berkelanjutan.

Faktor kelemahan ketiga, sebagaimana telah disinggung sebelumnya, adalah ketiadaan basis data alumni yang komprehensif dan sistem komunikasi yang terintegrasi. Tanpa infrastruktur informasi yang memadai, seluruh upaya mobilisasi potensi alumni akan terus berjalan secara tidak efisien. Hal ini ditegaskan bahwasanya kapasitas institusional dalam mengelola data dan komunikasi alumni merupakan prasyarat fundamental bagi keberhasilan program keterlibatan alumni yang terstruktur (Chao Mei et al., 2025; Habeeb Rahuman & Mahadi, 2025; Liu & Li, 2025).

#### **b. Faktor Eksternal: Peluang dan Ancaman**

*Pertama*, Faktor peluang pertama adalah dukungan regulasi pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Regulasi ini memberikan landasan hukum yang kuat bagi pesantren untuk mengakses berbagai program dan dana pemerintah, serta membuka peluang kolaborasi formal antara ikatan alumni dengan pemerintah daerah dalam program-program pengembangan pesantren (Andy, Khaerunnisa, et al., 2024; Atmari, 2022; Indonesia, 2019). Dari sisi kelembagaan, pengakuan legal ini juga meningkatkan daya tarik pesantren di mata masyarakat dan calon santri, yang pada gilirannya

memperkuat basis sosial alumni sebagai data institusi.

Peluang kedua adalah berkembangnya ekosistem ekonomi Islam di Indonesia, termasuk pertumbuhan perbankan syariah, lembaga zakat dan wakaf produktif, serta industri halal. Perkembangan ini membuka peluang bagi ikatan alumni untuk mengembangkan model penggalangan sumber daya yang inovatif berbasis instrumen keuangan Islam, seperti wakaf alumni untuk pengembangan infrastruktur pesantren atau dana abadi (*endowment fund*) berbasis zakat profesi. Para ahli ekonomi menekankan bahwa era digital dan perkembangan ekonomi Islam menciptakan peluang-peluang baru yang dapat dimanfaatkan lembaga pendidikan Islam dalam mengelola hubungan dengan alumninya secara lebih inovatif (Ajrina Dalimunthe et al., 2025; Mursal, 2024; Muzakki, 2023; Purba et al., 2025; Singgih, 2025; Sumiyati & Waid, 2025).

Peluang ketiga adalah perkembangan teknologi digital yang memungkinkan komunikasi dan koordinasi yang lebih efisien dengan biaya yang semakin terjangkau. Platform media sosial, aplikasi pesan instan, dan berbagai perangkat manajemen komunitas digital dapat dimanfaatkan oleh ikatan alumni untuk membangun ekosistem komunikasi yang hidup dan aktif dengan anggotanya yang tersebar secara geografis. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa platform digital yang dirancang dengan pendekatan berpusat pada pengguna (*user-centered*) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi alumni dalam kegiatan institusi. Studi empiris mengindikasikan bahwa penerapan prinsip *user-centered*

design (Amini et al., 2021; Febrianti et al., 2025; Nirzal & Syafriadi, 2023).

*Kedua*, Faktor eksternal berbasis ancaman, pertama adalah meningkatnya persaingan lembaga pendidikan yang menawarkan program unggulan dengan fasilitas modern dan branding yang kuat. Persaingan ini dapat mempengaruhi jumlah penerimaan santri baru dan reputasi pesantren, yang pada akhirnya berdampak pada semangat alumni dalam mendukung almamater. Falikul Isbah mengingatkan bahwa pesantren yang tidak mampu berinovasi dan mempertahankan relevansinya akan menghadapi risiko penurunan daya saing yang serius di tengah lanskap pendidikan yang semakin kompetitif (Falikul Isbah, 2020).

Ancaman kedua adalah tantangan mobilitas dan kesibukan alumni. Alumni yang tersebar di berbagai daerah dan tenggelam dalam kesibukan profesional masing-masing cenderung memiliki waktu dan energi yang terbatas untuk terlibat aktif dalam kegiatan alumni. Jika tidak ada program keterlibatan yang fleksibel, relevan, dan memberikan nilai tambah yang nyata bagi kehidupan alumni, tingkat partisipasi akan terus rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi keterlibatan berbasis digital dan program kolaboratif yang adaptif terhadap waktu serta kebutuhan profesional alumni agar partisipasi dapat meningkat secara berkelanjutan.

### **3. Strategi Optimalisasi Manajemen**

#### **a. Strategi Penguatan Tata**

##### **Kelola dan Kelembagaan**

Strategi pertama adalah memperkuat fondasi tata kelola organisasi alumni melalui pembangunan kelembagaan yang

sistematis. Langkah konkret yang perlu dilakukan meliputi: *pertama*, penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang komprehensif dan mencerminkan visi strategis jangka panjang; *kedua*, perumusan rencana strategis (renstra) organisasi alumni dengan horizon waktu minimal lima tahun yang memuat tujuan terukur, program prioritas, dan indikator keberhasilan; dan *ketiga*, penetapan mekanisme koordinasi formal yang terjadwal antara pengurus ikatan alumni dengan pimpinan pesantren, misalnya melalui pertemuan koordinasi rutin setiap triwulan dengan agenda yang terstruktur.

David menegaskan bahwa tahap perumusan strategi merupakan fondasi yang tidak dapat dilewati dalam siklus manajemen strategis (David & David, 2017). Tanpa dokumen perencanaan yang jelas, implementasi akan kehilangan arah dan evaluasi tidak dapat dilakukan secara bermakna. Bryson menambahkan bahwa organisasi nirlaba yang efektif adalah organisasi yang mampu mengartikulasikan nilai publiknya secara eksplisit dalam dokumen-dokumen perencanaan, sehingga seluruh anggota memiliki pemahaman yang seragam tentang tujuan bersama (Bryson, 2017). Penguatan tata kelola ini juga penting sebagai sinyal kepercayaan (*trust signal*) bagi alumni potensial, karena transparansi dan akuntabilitas organisasi adalah prasyarat utama bagi keterlibatan dan donasi yang berkelanjutan (Weerts & Ronca, 2007)

#### **b. Strategi Pengembangan Sistem Informasi dan Komunikasi**

Strategi kedua adalah membangun infrastruktur informasi dan

komunikasi alumni yang modern dan terintegrasi. Strategi ini didasari oleh temuan bahwa ketiadaan basis data yang komprehensif dan platform komunikasi yang efektif merupakan hambatan struktural yang paling mendasar. Langkah-langkah implementasi mencakup: *pertama*, pendataan ulang alumni secara komprehensif yang meliputi data kontak terkini, profesi, lokasi domisili, keahlian khusus, dan kesediaan untuk berkontribusi; *kedua*, pembangunan dan pengelolaan platform digital alumni, baik berupa aplikasi khusus alumni maupun pemanfaatan platform media sosial yang terintegrasi dengan website resmi pesantren; dan *ketiga*, pembentukan tim komunikasi alumni yang bertugas mengelola konten secara aktif dan memastikan aliran informasi yang relevan dan bermakna kepada seluruh anggota.

Pushpanjali menunjukkan bahwa pengembangan platform digital terintegrasi yang dilengkapi fitur jejaring, mentoring, basis data alumni yang mutakhir, serta sistem keamanan dan privasi yang kuat merupakan strategi efektif dalam memperkuat komunikasi, kolaborasi, dan keterlibatan berkelanjutan alumni dengan institusi, sehingga relevan sebagai model dalam pengembangan sistem informasi dan komunikasi alumni pesantren (Pushpanjali & Kumar, 2025). Selain itu efektifitas dari platform digital dalam meningkatkan keterlibatan alumni sangat ditentukan oleh kemudahan penggunaan, komunikasi personal, serta inovasi layanan, sehingga pengembangan sistem informasi dan komunikasi alumni pesantren perlu dirancang secara responsif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna (Azutiga et al., 2025). Namun dalam digitalisasi

pengelolaan alumni harus tetap diimbangi dengan pendekatan personal berbasis nilai, karena ikatan emosional dan spiritual khas alumni pesantren tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh medium digital.

### **c. Strategi Pengembangan**

#### **Program Keterlibatan Alumni**

Strategi ketiga adalah merancang dan melaksanakan program-program keterlibatan alumni yang berorientasi pada pengembangan institusi secara nyata dan terukur, bukan sekadar kegiatan seremonial. Program-program yang perlu dikembangkan dikelompokkan ke dalam empat bidang sesuai fungsi strategis ikatan alumni yang diidentifikasi, yaitu: *Pertama*, bidang pengembangan akademik, meliputi alumni membentuk pola pikir santri, pengembangan karakter, dan perencanaan karir. *Kedua*, bidang penguatan finansial, meliputi pembentukan dana abadi alumni (*endowment fund*), program wakaf alumni untuk infrastruktur pesantren, dan pengembangan unit usaha bersama alumni-pesantren yang hasilnya mendukung operasional pendidikan secara berkelanjutan. *Ketiga*, bidang jejaring dan kemitraan, meliputi program magang santri senior di lembaga atau perusahaan milik alumni, fasilitasi akses beasiswa studi lanjut melalui jaringan alumni, dan pembangunan ekosistem kemitraan antara pesantren dengan institusi-institusi yang dipimpin atau dikelola oleh alumni. *Keempat*, bidang advokasi dan reputasi, meliputi program alumni sebagai duta pesantren di komunitas masing-masing dan penyusunan narasi keberhasilan alumni (*success stories*) sebagai instrumen promosi institusi

yang autentik dan meyakinkan (Rahmawati Alwi et al., 2025).

#### **d. Strategi Pembangunan**

##### **Kapasitas dan Kepemimpinan**

Strategi keempat adalah membangun kapasitas sumber daya manusia organisasi alumni, khususnya pengurus, melalui program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dan berkesinambungan. Strategi ini didasari oleh temuan bahwa lemahnya kapasitas manajerial pengurus merupakan kelemahan internal yang paling menghambat efektivitas organisasi. Program peningkatan kapasitas yang perlu dirancang meliputi: pelatihan manajemen organisasi dan perencanaan strategis bagi pengurus, workshop penggalangan dana dan manajemen keuangan organisasi nirlaba, pelatihan pengelolaan komunikasi digital dan media sosial, serta program kaderisasi yang terstruktur untuk memastikan keberlanjutan kepemimpinan organisasi alumni antargenerasi.

#### **PENUTUP**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen ikatan alumni Pondok Pesantren Annahdlah Makassar secara faktual telah memiliki fondasi kelembagaan yang cukup kuat, ditandai dengan adanya struktur organisasi formal, relasi emosional dan spiritual yang solid antara alumni dan pesantren, serta sejumlah program silaturahmi dan kegiatan sosial yang telah berjalan. Namun demikian, kondisi aktual menunjukkan bahwa tata kelola organisasi, perencanaan strategis, sistem basis data alumni, serta mekanisme koordinasi dan komunikasi masih memerlukan penguatan agar kontribusi alumni tidak bersifat insidental dan parsial, melainkan

terstruktur dan berkelanjutan. Faktor internal seperti loyalitas berbasis nilai keislaman dan jaringan alumni yang luas menjadi kekuatan utama, sementara kelemahan manajerial, belum optimalnya sistem keuangan, serta ketiadaan sistem informasi terintegrasi menjadi tantangan yang perlu dibenahi. Dari sisi eksternal, dukungan regulasi, perkembangan ekonomi Islam, dan kemajuan teknologi digital membuka peluang besar, meskipun tetap dihadapkan pada ancaman persaingan lembaga pendidikan dan keterbatasan waktu alumni.

Secara analitis, temuan penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi peran ikatan alumni tidak dapat dilepaskan dari kerangka manajemen strategis sebagaimana dikemukakan dalam literatur. Keterlibatan alumni yang efektif menuntut perumusan visi dan strategi yang jelas, sistem komunikasi yang terstruktur, transparansi pengelolaan sumber daya, serta penguatan kapasitas organisasi. Loyalitas dan modal sosial berbasis relasi kiai–santri yang khas dalam tradisi pesantren terbukti menjadi determinan penting engagement alumni, namun tanpa dukungan tata kelola strategis, potensi tersebut tidak akan terkonversi menjadi kontribusi institusional yang berdampak. Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa integrasi antara pendekatan manajemen strategis modern dan nilai-nilai kultural-spiritual pesantren merupakan prasyarat utama dalam membangun sistem pengelolaan alumni yang efektif.

Secara implikatif, penelitian ini menawarkan model penguatan manajemen ikatan alumni berbasis empat strategi utama: penguatan tata kelola kelembagaan, pembangunan

sistem informasi dan komunikasi digital terintegrasi, pengembangan program keterlibatan alumni yang berorientasi institusional, serta pembangunan kapasitas dan kepemimpinan organisasi. Model ini tidak hanya relevan bagi Pondok Pesantren Annahdlah Makassar, tetapi juga dapat menjadi referensi konseptual dan praktis bagi pesantren lain dalam mengelola alumni sebagai aset strategis pengembangan kelembagaan. Pada tataran keilmuan, penelitian ini memperkaya kajian manajemen strategis pendidikan Islam dengan memasukkan dimensi relasi kultural-spiritual sebagai variabel penting dalam engagement alumni. Pada tataran terapan, hasil penelitian ini memberikan arah kebijakan konkret yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keberlanjutan finansial, penguatan reputasi, serta peningkatan mutu pendidikan pesantren secara berkelanjutan.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, Pondok Pesantren Annahdlah Makassar dan Ikatan Alumni Pondok Pesantren Annahdlah Makassar dipandang perlu untuk melakukan penguatan kelembagaan ikatan alumni secara lebih terstruktur dan berkelanjutan melalui penyusunan rencana strategis yang selaras dengan visi dan arah pengembangan pesantren. Upaya tersebut hendaknya ditopang oleh pembangunan sistem basis data alumni yang akurat dan mutakhir, serta pengembangan platform komunikasi digital yang profesional dan partisipatif sebagai sarana konsolidasi jejaring. Di samping itu, peningkatan kapasitas pengurus dalam bidang manajemen organisasi dan strategi mobilisasi

sumber daya menjadi prasyarat penting untuk memastikan bahwa keterlibatan alumni tidak hanya bersifat simbolik, tetapi berkontribusi nyata terhadap penguatan kelembagaan pesantren. Pada ranah akademik, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menguji secara empiris efektivitas model strategi yang dirumuskan dalam studi ini melalui pendekatan kuantitatif atau metode campuran, sehingga dampaknya terhadap kemandirian finansial, reputasi institusi, dan peningkatan mutu pendidikan pesantren dapat terukur secara lebih objektif, sistematis, dan komprehensif.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pimpinan Pondok Pesantren Annahdlah Makassar, para pengurus ikatan alumni terutama Ketua Umum IAPAN Hasil Mubes VIII dan IX IAPAN Ir. Rizal Syarifuddin, S.T., M.T., serta seluruh informan yang telah memberikan waktu, data, dan pemikiran berharga selama proses penelitian ini berlangsung. Penghargaan juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat dan semua pihak yang telah memberikan dukungan akademik, masukan konstruktif, serta bantuan teknis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga kontribusi dan kerja sama yang telah terjalin menjadi bagian dari ikhtiar bersama dalam pengembangan pesantren yang lebih maju dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A. (2024). Enhancing Alumni Participatory Communication for Pesantren's Economic Development: A Conceptual Approach. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 7(1). <https://doi.org/10.35719/ijic.v7i1.2146>
- Ajrina Dalimunthe, A., Andika Dalimunthe, H., Aliffah Siswoyo, C., Siregar, S., Rahutman Hasibuan, A., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2025). Optimalisasi Zakat, Infak, dan Shodaqah (ZIS) dalam Pengentasan Kemiskinan: Tinjauan Hukum Islam dan Implementasi Sosial di Indonesia Artikel Info Abstrak Sejarah Artikel. *JCISNU Journal.Isnusumut.Org/Index*, 2.
- Amini, T. N. A., Fabroyir, H., & Akbar, R. J. (2021). Desain dan Evaluasi Antarmuka Mobile App MyITS Alumni pada Platform Android dan Ios Melalui Pendekatan User-Centered Design. *Jurnal Teknik ITS*, 10(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.63024>
- Andy, A. (2019). Tradisi Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren An Nahdlah. *Al-Tadabbur*, 5(1), 1–15.
- Andy, A., Khaerunnisa, K., & Nisa, A. (2024). PERGESERAN TRADISI PESANTREN DI SULAWESI SELATAN PADA ERA MODERN: PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG PESANTREN. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i2.51656>
- Andy, A., Nisa, A., & Juliadarma, M. (2024). Adaptasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Konteks Modernisasi Pada Pondok Pesantren Darul Falah Ternate. *Pusaka: Jurnal Khazanah Keagamaan*, 12(2), 374–387. <https://doi.org/https://doi.org/10.31969/pusaka.v12i2.1551>
- Atmari. (2022). *Pendidikan Pesantren Pasca Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019; Studi Tata Kelola dan Strategi Pengarustamaan Pesantren di Indonesia*. PPs UIN Khas Jember.
- Azutiga, E. E., Annan, J., Awurama, M., & Annan, O. (2025). Exploring the Role of Digital Platforms in Enhancing Alumni Support Services: A Case Study of University of Education, Winneba (UEW) Alumni Engagement. *International Journal of Scientific Research and Engineering Development*, 8(1).
- Baso, A. (2012). *Pesantren Studies 2b: Sastra Pesantren dan Jejaring Teks-teks Aswaja-Keindonesiaan dari Wali Songo ke Abad 19*. In *Jakarta: Pustaka Afid*. Pustaka Afid.
- Bryson, J. M. (John M. (2017). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining... In Bryson on Strategic Planning Ser., 2017, 5th ed.*
- Chao Mei, Bity Salwana Alias, & Jamil bin Ahmad. (2025). Alumni engagement in higher education institutions: A comprehensive systematic literature review (SLR). *Environment and Social Psychology*, 10(12). <https://doi.org/10.59429/esp.v10i12.4398>

- Creswell, J. W. (2023a). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2023b). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Edisi 4). Pustaka Pelajar.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). Strategic Management A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases. In Pearson Education Limited (Sixteenth). In *Fortune* (Sixteenth). Pearson.
- Dawami, A. (2022). Pemberdayaan alumni terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia di pesantren Al Binaa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2). <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7723>
- Denovan, R. F., & Marsasi, E. G. (2025). Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness And Satisfaction To Maximize Behavioral Intention With The Technology Acceptance Model In Generation Y And Z Consumers. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 18(1). <https://doi.org/10.21107/pamator.v18i1.29461>
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES.
- Falikul Isbah, M. (2020). Pesantren in the changing indonesian context: History and current developments. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 8(1), 65–106. <https://doi.org/10.21043/QIJIS.V8I1.5629>
- Fauzia, A. (2013). Faith and the state: A history of Islamic philanthropy in Indonesia. In *Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia* (Vol. 1). <https://doi.org/10.1163/9789004249202>
- Febrianti, R., Akhsan, R. R., & Isnandar. (2025). Pengembangan Sistem Tracer Alumni dengan User Centered Design untuk Meningkatkan Usability Platform Digital. *Jurnal Algoritma*, 22(2). <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-2.2371>
- Habeeb Rahuman, S. A., & Mahadi, N. (2025). Strategic Alumni Engagement in Business Schools: A Role and Social Capital Perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 15(8). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v15-i8/26163>
- Indonesia, R. (2019). Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren. *Dokumen Negara (Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pesantren)*, (006344).
- Jack, S., Bujang, A., Ali, J. K., & Andrew, L. (2025). Examining Social Influence in Alumni Engagement: A Pilot Study on Behavioural Intention and Digital Platform Usage. *Proceedings Borneo International Islamic Conference*, 16.
- Jack, S., Bujang, A., Kasuma Ali, J., & Andrew, L. (2025). The Role of Social Influence in Alumni Engagement: Examining Behavioural Intention and Digital

- Platform Usage. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, IX(III).  
<https://doi.org/10.47772/ijriss.2025.90300106>
- Juliyani, E. (2023). Peran Alumni dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 3(1).  
<https://doi.org/10.55352/al-maqashid.v3i1.739>
- Katwale, S., & Fujo, M. (2025). Enhancing Alumni Interaction and Progress Tracking through Innovative Web-Mobile Solutions: A Case Study of Moshi Cooperative University (MoCU). *MSI Journal of Multidisciplinary Research (MSIJMR)*, 2(7).
- Latief, H. (2013). Islamic philanthropy and the private sector in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 3(2).  
<https://doi.org/10.18326/ijims.v3i2.175-201>
- Liu, H., & Li, H. (2025). When Perceptions Meet Motivations: Dynamic Donation Decisions. *Nonprofit Management and Leadership*, 35(3), 543–557.  
<https://doi.org/10.1002/nml.21634>
- Luqmanul Hakim. (2023). SINERGITAS ALUMNI DAN PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT LAMONGAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 3(1).  
<https://doi.org/10.55352/maqashid.v3i1.274>
- Madjid, N. (2010). *Bilik-Bilik Pesantren*. Dian Rakyat.
- Manaf, S., & Kurniawan, M. I. (2024). Alumni Management and Networking of Islamic Education Institutions in Urban Areas: A Study of Pesantren Darunnajah Jakarta and Pesantren Darussalam Gontor. *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, 29(2).  
<https://doi.org/10.32332/akademika.v29i2.9600>
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. INIS.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third edit). SAGA Publications.
- Muh. Aswad. (2025). GERAKAN DAKWAH AL-WASATIYAH PONDOK PESANTREN AN-NAHDLAH MAKASSAR. *AL-MUTSLA*, 7(1).  
<https://doi.org/10.46870/jstain.v7i1.1890>
- Mursal. (2024). Integrasi Pendidikan Tinggi dan Pesantren Dalam Penguatan Konsep Ekonomi Islam. *Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah*, 11(1).
- Muzakki, Z. (2023). INTEGRASI ILMU EKONOMI ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA SOCIETY 5.0. *I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies*, 2(1).  
<https://doi.org/10.36769/ibest.v2i1.327>
- Naim, N., & Kurniawan, C. S. (2025). Popular Kyai And New Authorities: A Case Study Of Kyai Abdullah Sam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 25(2).

- <https://doi.org/10.22373/jiif.v25i2.20757>
- Nirsal, N., & Syafriadi, S. (2023). Perancangan Pemodelan User Interface Aplikasi Buku Alumni Fakultas Teknik Komputer Universitas Cokroaminoto Palopo Dengan Pendekatan User Centered Design (UCD). *Jurnal INSTEK (Informatika Sains Dan Teknologi)*, 8(2). <https://doi.org/10.24252/instek.v8i2.42113>
- Nisar, N., & Nasruddin, E. (2022). Alumni Engagement and Financial Sustainability of Higher Education Institutions An Interpretative Phenomenological Analysis. *Global Journal Al-Thaqafah*, (Special Issue). <https://doi.org/10.7187/gjatsi022022-10>
- Purba, D. S., Permatasari, P. D., Tanjung, N., Fitriani, R., Wulandari, S., Islam, U., Sumatera, N., Muslim, U., Al, N., & Ekonomi, P. (2025). Analisis Perkembangan Ekonomi Digital. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(204).
- Pushpanjali, P., & Kumar, K. V. K. (2025). Alum Net: A Unified Digital Platform for Alumni Networking, Mentorship, and Institutional Engagement. *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology & Science*, 7(12). <https://doi.org/10.56726/irjmets86875>
- Rahmawati Alwi, Fawaid, M. L., & Baharun, T. I. A. (2025). Strengthening the Role of Alumni in Improving the Quality and Quantity of Students. *Journal of Educational Management Research*, 4(3). <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i3.902>
- Sargeant, A., & Shang, J. (2017). FUNDRAISING PRINCIPLES AND PRACTICE, Second Edition. In *Fundraising Principles and Practice, Second Edition*. <https://doi.org/10.1002/9781119228974>
- Singgih, U. (2025). DIGITALISASI WAKAF TUNAI DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH: PELUANG DAN TANTANGAN. *Journal Of Islamic Business Law*, 2(1).
- Stephenson, A. L., & Bell, N. (2014). Motivation for alumni donations: A social identity perspective on the role of branding in higher education. *International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing*, 19(3). <https://doi.org/10.1002/nvsm.1495>
- Sumiyati, W., & Waid, A. (2025). Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur*, 4(01).
- Wahid, A. (2010). *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. LKiS.
- Weerts, D. J., & Ronca, J. M. (2007). Profiles of Supportive Alumni: Donors, Volunteers, and Those Who “Do It All.” *International Journal of Educational Advancement*, 7(1). <https://doi.org/10.1057/palgrave.ijea.2150044>
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Wheelen, K. E., & Hoffman, A. N. (2012). Strategic Management and Business Policy TOWARD

GLOBAL SUSTAINABILITY. In *Journal of Mathematical Sciences (United States)* (Vol. 13).

- Yasin, N. A., Yaqin, M. N., & Pramuja, A. (2025). Revitalisasi Kultur Pesantren dan Sosial di Masyarakat melalui Kegiatan Alumni: Studi Kasus Organisasi CENDANA (Cendekiawan Muda Nurul Amin). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.59025/07e11w95>
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. In *Journal of Hospitality & Tourism Research* (Vol. 53, Number 5). <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>
- Zaenurrosyid, A., Sholihah, H., & Hidayatuloh, N. (2024). The Islamic philanthropy model based on maslahah principles for developing Islamic campus in Java. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 24, 279–304. <https://doi.org/doi.org/10.18326/ijtihad.v24i2.279-304>